

Pengaruh Literasi Keuangan dan Fintech Terhadap Investasi Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Pemediasi

Ni Putu Yuliana Ria Sawitri^{1*} dan Ni Nyoman Ayu Candrayani²

^{1,2}Manajemen Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ngurah Rai, Denpasar, Bali

Email Address:

ria.sawitri@unr.ac.id*, ayucndryni@gmail.com

*Corresponding Author

Submitted 12-05-2025 Reviewed 22-07-2025 Revised 23-07-2025 Accepted 28-07-2025 Published 05-08-2025

Abstract: Rapid technology advancements and economic growth have made it simpler for consumers to get the knowledge they want. Purposive sampling was used to choose 100 samples in total. A survey was utilised to gather the data, and the PLS approach was used for analysis. Three phases of analysis were used: hypothesis testing, inner model analysis, and outside model analysis. The outcomes reveal: (1) Financial literacy has a significant positive influence on investment decisions; (2) Financial technology has a significant positive influence on investment decisions; (3) Financial literacy has a significant positive influence on financial inclusion; (4) Financial technology has a significant positive influence on financial inclusion; Financial inclusion has a significant positive influence on investment decisions; (6) Financial inclusion can mediate financial literacy on investment decisions; (7) Financial inclusion can mediate financial technology on investment decisions.

Keywords: Financial Literacy; Financial Technology; Financial Inclusion; Investment Decisions.

Abstract: Perkembangan ekonomi yang pesat serta adanya dukungan dari kemajuan teknologi memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan. Terdapat 100 sampel yang dipilih memakai pendekatannya Purposive sampling. Datanya dihimpun melalui survei, dan metodologi PLS dipakai guna menganalisa. Tiga tahapan analisa outer model, analisa inner model, serta pengujiannya hipotesa digunakan untuk menganalisa data. Temuan memperlihatkan: (1) Literasi keuangan ada pengaruhnya positif signifikan pada keputusan investasi; (2) Financial technology ada pengaruhnya positif signifikan inklusi keuangan; (3) Literasi keuangan ada pengaruhnya positif signifikan inklusi keuangan; (4) *Financial technology* ada pengaruhnya positif signifikan inklusi keuangan; Inklusi keuangan ada pengaruhnya positif signifikan keputusan investasi; (6) Inklusi keuangan bisa memediasinya literasi keuangan pada keputusan investasi; (7) Inklusi keuangan bisa memediasinya financial technology pada keputusan investasi.

Keywords: Financial Literacy; Financial Technology; Financial Inclusion; Investment Decisions.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang pesat serta adanya dukungan dari kemajuan teknologi memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan (Firdaus & Ifrochah, 2022). Dinamika ekonomi yang seperti ini mendorong masyarakat untuk dapat mengelola dan mengambil keputusan keuangan dengan bijak, hal ini dilakukan untuk membuat individu memiliki keuangan yang terkelola sehingga dapat digunakan jangka panjang, salah satunya dengan melakukan investasi. Pasar modal berfungsi sebagai pasar tempat pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dapat terhubung dengan pihak yang membutuhkan dana melalui penjualan dan pembelian sekuritas. Pasar modal juga merupakan pasar untuk membeli dan menjual sekuritas, sebagian besar di antaranya memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun (Sawitri &

Sudiyani, 2023). Investasi adalah komitmen keuangan yang dilakukan oleh individu dengan harapan memperoleh keuntungan atau menerima sumber daya tambahan di masa depan yang akan memastikan kesuksesan (Fitriani & Sundari, 2024).

Keputusan untuk berinvestasi ialah keputusan yang diambil oleh seorang investor berdasarkan harapan bahwa investasi tersebut akan memberikan imbal hasil (*return on investment*) di masa mendatang (Lestari *et al.*, 2022). Pilihan rasional dan irasional adalah dua pendekatan yang bisa dipakai saat mengambil keputusan. Keputusan rasional adalah keputusan yang diambil setelah melakukan analisis mendalam dan logis terhadap investasi yang bersangkutan. Di sisi lain, pilihan irasional adalah keputusan yang diambil oleh seorang investor berdasarkan pengalaman atau instingnya. (Danurwenda & Suhartini, 2024).

Trend investasi tampaknya bisa menarik perhatian generasi Z untuk mengamankan pendapatannya dengan menanam modal dalam bentuk saham di pasar modal. Istilah “Gen Z,” merujuk pada individu yang lahirnya antara tahun 1997 dan 2012 (Widjanarko *et al.*, 2023). Jumlah investor saham di Bali per September 2024 mencapai 133.749 orang, meningkat 17.001 atau 14,600 persen dibandingkannya periode yang sama tahun sebelumnya (YTD). Generasi muda menjadi pendorong utama lonjakan ini, terkhusus mereka yang usianya antara 18 dan 25 tahun, yang menyumbang 30,400 persen dari total investasi saham.

Ibu kota Provinsi Bali, Denpasar, terdiri dari 27 desa, 4 kecamatan, dan 16 kelurahan. Dengan populasi 670.210 jiwa dan luas wilayah 125,900 km², kepadatan penduduk mencapai 5.323,350 orang per km². Di Kota Denpasar, 33,700 persen penduduknya merupakan investor saham per September 2024. Hal ini menunjukkan bahwa warga kota sangat tertarik pada instrumen investasi ini sebagai cara untuk meningkatkan kekayaan mereka seiring waktu. Peningkatan ini menunjukkan bahwa semakin banyak individu menyadari nilai investasi saham sebagai bagian dari perencanaan keuangan yang baik.

Suatu hal yang menakjubkan bahwa ada begitu banyak investor Gen Z di pasar saham. Hal ini dapat disebabkan oleh persaingan di antara sebagian besar perusahaan investasi untuk menyediakan akses yang mudah dan prospek komersial bagi pasar modal Indonesia. Misalnya, banyaknya emiten investasi kini menawarkannya kemudahan dalam pembukaan rekening saham secara online. Meskipun sebagian besar rekening saham dibuka secara langsung, beberapa perusahaan investasi kini menyediakan kemudahan untuk membuka rekening secara online ((Supeni *et al.*, 2023).

Mengambil keputusan investasi tidak bisa dilakukan dengan menebak-nebak kapan suatu instrumen akan menghasilkan profit atau rugi, ataupun sekadar mengikuti keputusan orang lain di media social (Perayunda & Mahyuni, 2022). Masyarakat memerlukan informasi, pemahaman, dan kemampuan mengenai investasi dapat dikenal dengan literasi keuangan (Sawitri *et al.*, 2023). Literasi keuangan adalah proses peningkatan informasi, kemampuan, dan kepercayaan diri yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengambilan keputusan demi mencapai kekayaan (Fitriani & Sundari, 2024).

Menurut Indeks Literasi Keuangan Pasar Modal dari tahun 2016 hingga 2022, literasi keuangan masyarakat umum masih relatif rendah. Di pasar modal, skor literasi keuangan pada tahun 2016 sebesar 4,400 persen. Pada tahun 2019, angka tersebut naik menjadi 4,920 persen, namun pada tahun 2022, angka tersebut turun secara signifikan menjadi 4,110 persen. Fakta bahwa begitu banyak warga Indonesia masih buta huruf



ditunjukkan oleh hal ini. Lima faktor yang menggambarkan persyaratan bagi seseorang untuk dianggap “*well literate*” dipakai dalam menguji literasi keuangan. Pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku adalah lima komponen karakteristik indeks literasi keuangan yang harus dicapai agar seseorang dianggap “*well literate*” (OJK, 2024)

Tingkatan literasi keuangannya tinggi sangat penting bagi konsumen untuk mencegah penipuan, membuat putusan keuangannya optimal, serta memanfaatkannya sepenuhnya produk dan layanan keuangan. Untuk mengoptimalkan penghasilan mereka seiring waktu, mereka yang memiliki pengetahuan atau kesadaran keuangan akan lebih mampu mengelola keuangan mereka sendiri (Yundari & Artati, 2021). Hal tersebut adanya kesesuaian dengan studi (Fitriani & Sundari, 2024) dan (Gustika & Yaspita, 2021) literasi keuangan ada pengaruhnya positif signifikan pada keputusan investasi. Akan tetapi, tidak adanya kesesuaian dengan studi (Junianto *et al.*, 2021) dan (Widyastuti & Murtanto, 2024) Temuan memperlihatkan literasi keuangan tidak memengaruhinya individu saat pengambilan putusan investasi.

Faktor kedua adalah *financial technology*. Teknologi keuangan ialah pemakaian teknologi dalam industri keuangannya guna penciptaan barang, jasa, atau model bisnis baru (Octaviani & Handri, 2022). Perkembangan *financial technology* diharapkan dapat memberi manfaatnya untuk pelanggan, pelaku usaha, serta perekonomiannya Indonesia secara keseluruhan. *Financial technology* memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada cara Generasi Z dalam memutuskan untuk melakukan investasi, misalnya dalam aksesibilitas dan kemudahan penggunaan aplikasi investasi yang dipilih. Kehadiran fintech membantu mengatasi keterbatasan waktu dan jarak dalam mengakses layanan keuangan tradisional, sehingga keputusan finansial dilaksanakan secara bebas.

Platform fintech biasanya menyediakan fitur seperti analisis pengeluaran, saran investasi, dan laporan keuangan sederhana yang membantu gen Z dalam memantau keuangannya pribadi mereka dengan optimal. Edukasi keuangan yang terintegrasi di aplikasi ini juga memberi mereka pemahaman lebih baik dalam mengambil keputusan yang lebih terinformasi. Fintech telah mengubah pola pengambilan keputusan keuangan, kini masyarakat memiliki kontrol lebih besar atas keuangan pribadi dengan cara yang lebih fleksibel, efisien, dan berbasis teknologi (Hambali, 2024). Mengacu pada studi (Huda *et al.*, 2023) dan (David & Yusbardini, 2023) memperlihatkan *financial technology* ada pengaruhnya positif signifikan pada keputusan investasi. Akan tetapi, adanya ketidaksesuaian dengan studi (Geriadi, 2023) dan (Fadila *et al.*, 2022) memperlihatkan *financial technology* tidak ada pengaruh secara signifikan pada keputusan investasi.

Faktor ketiga yang dapat menjadi pemediasi adalah inklusi keuangan. Dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, inklusi keuangan berarti memastikan aksesibilitas berbagai lembaga keuangan, produk, dan layanan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat (OJK, 2022). Tujuannya utama inklusi keuangan adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan sambil juga meningkatkan ketahanan sistem keuangan agar dapat memperluas akses layanan keuangan kepada masyarakat yang lebih luas (Pellu, 2024).

Peningkatan inklusi keuangan dapat membantu masyarakat agar dapat mengakses produk melalui platform digital yang mudah digunakan (Dewi & Apriyati, 2023). Masyarakat lebih terdorong untuk mendiversifikasi portofolio mereka, mengurangi ketergantungan pada tabungan saja, dan memanfaatkan berbagai instrumen keuangan yang sesuai dengan profil risiko mereka. Inklusi keuangan mendorong partisipasi investor



pemula terutama dari generasi muda, untuk memulai investasi sejak dini, yang pada akhirnya dapat memperkuat stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Mengacu pada temuan studi (Paendong & Rita, 2024) dan (Bestari & Chasanah, 2023) memperlihatkan inklusi keuangan ada pengaruhnya positif signifikan pada Keputusan investasi. Lalu temuan studi (Sawitri *et al.*, 2024) dan (Suwaji & Agustedi, 2024) inklusi keuangan tidak ada pengaruh signifikan pada keputusan investasi.

Melihat fenomena serta perbedaannya pada studi terdahulu, maka peneliti melakukan studi dengan judulnya “pengaruh literasi keuangan dan fintech terhadap investasi dengan inklusi keuangan sebagai pemediasi”. Studi ini memakai Gen Z di Denpasar jadi populasinya studi. Tujuannya studi yakni guna melihat apakah kedua faktor tersebut ada pengaruhnya keputusan investasi dan mengetahui apakah inklusi keuangan mempunyai peranan dalam memediasi pengaruhnya literasi keuangan dan *financial technology* pada keputusan investasi.

Kebaharuan studi ini merujuk pada studi sebelumnya, yaitu studi (Kristanto, 2021) dan (Bastarani *et al.*, 2023) yang turut menggunakan literasi keuangan jadi variable independent serta inklusi keuangan jadi variable mediasi. Studi ini menambahkan satu variable independent yakni *financial technology* untuk memberikan keterbaruan pada studi ini karena belum banyak penelitian yang mengkaji peran fintech terhadap keputusan investasi pada generasi Z di kota Denpasar. *Financial Technology* memiliki peran yang penting sebagai sarana dalam mengakses layanan investasi melalui platform digital. Oleh karena itu, dengan menambahkan variabel *financial technology* sebagai variabel independent dapat menangkap dinamika baru dalam keputusan investasi generasi muda yang belum terjadi pada penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan studi ini bisa memberi pemahamannya yang lebih komprehensif terkait faktornya yang memengaruhi keputusan investasi gen Z di kota Denpasar serta memperkaya literatur empiris terkait topik tersebut

KAJIAN TEORI

Theory Financial Behavior. Teori *Financial Behavior*, juga dikenal sebagai "teori keuangan perilaku", merupakan teori yang menggabungkan psikologi dan ekonomi untuk mempelajari bagaimana orang membuat keputusan keuangan, terutama yang berkaitan dengan investasi. Menurut (Shefrin, 2000), bias kognitif, emosi, dan intuisi, termasuk overconfidence, loss aversion, dan mental accounting, menyebabkan investor sering bertindak tidak rasional. Teori ini mengubah kepercayaan klasik bahwa investor selalu bertindak dengan akal sehat dan berdasarkan informasi yang tepat. Teori perilaku keuangan ialah implementasi konsep psikologi dalam disiplin ilmu keuangan. Psikologi merupakan sumber dari banyak kesalahan pribadi yang disebabkan oleh persepsi, kepercayaan diri yang berlebihan, dan ketergantungan emosional. Psikologi juga menjadi landasan bagi motif, ambisi, dan keinginan. Metode ini menggabungkan konsep dari keuangan dan psikologi untuk menganalisis investasi. Dengan kata lain, teori perilaku keuangan menjelaskan bagaimana aspek psikologis memengaruhi transaksi keuangan dan pilihan investasi (investor). Tujuan dari keuangan perilaku adalah untuk memahami bagaimana investor berpartisipasi di pasar modal dan membuat pilihan investasi, yang pada gilirannya memengaruhi kinerja pasar (Sufyati & Lestari, 2022).

Teori keuangan perilaku menjelaskan dalam penelitian ini bahwa, meskipun Gen Z di Kota Denpasar memiliki akses ke literasi keuangan dan teknologi finansial (fintech),



faktor psikologis masih dapat memengaruhi keputusan investasi mereka, yang pada akhirnya berdampak pada inklusi keuangan. Ketika mengambil keputusan investasi, perilaku keuangan merupakan pertimbangan yang penting. Jumlah informasi yang tersedia dan tingkat pemahaman keuangan investor keduanya memengaruhi pilihan investasi. Setiap investor berbeda dalam hal keterampilan dan keahlian. Pilihan investasi bergantung pada interpretasi dan pemahaman masing-masing individu terhadap informasi yang mereka terima, bukan selalu mengikuti pola yang sesuai dengan asumsi yang dinyatakan.

Literasi Keuangan. Individu yang melek secara finansial mampu memahami operasional lembaga jasa keuangan dan produk keuangan yang mereka tawarkan (Lestari *et al.*, 2022). Keuntungan dan kerugian dari layanan dan produk keuangan saat ini akan lebih jelas bagi mereka yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Kemampuan seseorang dalam memilih produk keuangan dapat memberikan manfaat bagi mereka di masa depan, terutama dalam hal tabungan pensiun, kepemilikan rumah, dan pendidikan anak-anak. Untuk menilai tingkat literasi keuangan, adapun lima indikator yang digunakan yakni : Pengetahuan, Keterampilan, Keyakinan, Perilaku Keuangan.

Financial Technology. Teknologi keuangan, mengacu pada Bank Indonesia, ialah penerapannya teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan layanan keuangan baru, produk, teknologi, dan/atau model bisnis. Hal ini juga dapat berdampak pada stabilitas sistem keuangan serta sistem pembayaran yang efektif, lancar, aman, dan andal. Definisi ini tercantum dalam Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penerapan Teknologi Keuangan. Teknologi keuangan membantu perekonomian makro, menurunkan suku bunga pinjaman, dan memfasilitasi kemajuan baru di sektor startup teknologi yang berkembang pesat. Pendapat (Putri *et al.*, 2022) *financial technology* memiliki indikator yaitu cepat, efisien, dan mudah di akses.

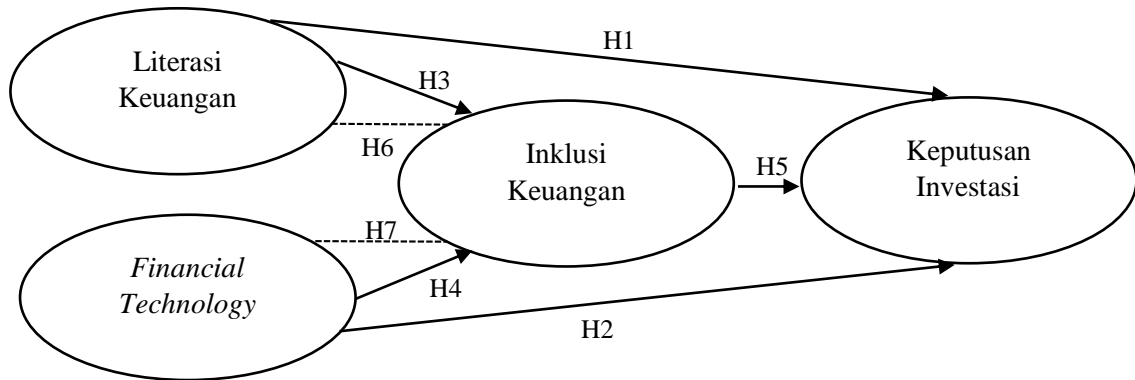
Inklusi Keuangan. Situasi yang dikenal sebagai inklusi keuangan terjadi ketika semua individu mempunyai akses pada layanan keuangannya bermanfaat dengan biaya yang wajar dan kondisi yang menguntungkan (Paendong & Rita 2024). Aksesibilitas dapat dicapai melalui penggunaan teknologi digital, ketersediaan layanan pengguna, harga yang terjangkau, proses yang sederhana, infrastruktur pendukung, dan peraturan perundang-undangan yang mendukung. Semakin baik kinerja layanan keuangan seperti tabungan, makin banyak orang yang memanfaatkannya produk dan layanan perbankan. Pendapat (OJK, 2022) ada 4 indikatornya dipakai pada pengukuran inklusi keuangan yakni Ketersediaan Akses, Penggunaan, Kualitas, Kesejahteraan.

Keputusan Investasi. Pilihan investasi merupakan keputusan yang diambilnya oleh investor setelah mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan aktivitas investasi mereka serta mengevaluasi berbagai opsi yang tersedia bagi mereka (Ramashar *et al.*, 2022). Mendapatkan imbal hasil yang diharapkan atau pertumbuhan nilai aset di masa depan merupakan salah satu tujuan investor saat melakukan investasi. Pilihan investasi harus dilakukan oleh investor untuk mendapatkan imbalan tersebut. Mengacu pada studi (Hidayat *et al.*, 2023), ada 3 indikatornya dalam Keputusan investasi, yaitu Tingkat Pengembalian (*Return*), Risiko Investasi (*Risk*), dan Waktu (*The Time Factor*).

Pengembangan Hipotesis. Pengembangan hipotesis merupakan tahap krusial dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang tercantum dalam kerangka konseptual. Kerangka konseptual merupakan hasil dari penggabungan proses berpikir deduktif (penerapan teori) dan induktif (fakta



empiris yang ada), diikuti dengan kemampuan kreativitas dan inovasi, dan berakhir dengan konsep atau ide baru. **Gambar 1** ialah pengembangannya hipotesa berlandaskan kerangka konseptualnya sudah diuraikan.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Gambar 1 menjelaskan kerangka konseptual penelitian digambar dalam bentuk oval, yang dimana H1, H2, H3, H4 dan H5 memperlihatkan hipotesa yang akan merumuskan pengaruhnya secara langsung dari variable Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Inklusi Keuangan pada Keputusan Investasi. Sementara H6 dan H7 memperlihatkan hipotesa yang akan dirumuskan pengaruhnya variable Inklusi Keuangan sebagai perantara antara variable Literasi Keuangan dan *Financial Technology* pada Keputusan Investasi yang akan diuji kebenarannya.

Pengaruhnya Literasi Keuangan Pada Keputusan Investasi. Kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep keuangan dasar guna mengelola uang mereka dan membuat keputusan keuangan yang bijak disebut sebagai literasi keuangan. Seseorang yang kurang literasi keuangan mungkin membuat keputusan dengan lebih lambat dan tampak hanya mengikuti tren, sementara seseorang yang literat secara keuangan akan mempertimbangkan berbagai faktor secara lebih mendalam saat memilih layanan keuangan. Selain informasi, keterampilan, dan keyakinan tentang organisasi, barang, dan layanan keuangan, literasi keuangan merupakan bagian dari sikap dan perilaku. Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan serta mencapai kesejahteraan, literasi keuangan mencakup informasi, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku (Andreansyah & Meirisa, 2022). Pernyataannya tersebut terdapat kesesuaian dengan studi (*Mandagie et al.*, 2020) dan (*Chasanah et al.*, 2022) literasi keuangan ada pengaruhnya positif signifikan pada keputusan investasi.

Namun, berbeda dengan penelitian (*Junianto et al.*, 2021) dan (*Widyastuti & Murtanto*, 2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan seseorang tidak berdampak pada keputusan investasi mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman keuangan tidak selalu mendorong seseorang untuk berinvestasi karena pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan, dan preferensi risiko adalah faktor lain yang memengaruhi keputusan investasi. Oleh karena itu, agar analisis yang dilakukan lebih objektif dan menyeluruh, penciptaan hipotesis dalam penelitian ini harus mempertimbangkan hasil yang mendukung dan menentang.

H1: Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Pengaruhnya *Financial Technology* Pada Keputusan Investasi. Percepatan transformasi digital menciptakan inovasi di sektor keuangan termasuk bidang investasi berupa *Financial Technology*. Penggunaan teknologi untuk mengelola keuangan telah menjadi kekhawatiran dan kebiasaan baru bagi masyarakat umum sejak layanan-layanan ini menawarkan berbagai fitur yang memudahkan urusan keuangan, seperti perbankan, investasi, dan pembayaran, di antara kemampuan lain yang digunakan oleh lembaga keuangan (Geriadi *et al.*, 2023). Data keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan investasi dapat dipermudah oleh *Fintech* (Junianto *et al.*, 2021). Seseorang yang sangat mahir dalam teknologi akan membuat keputusan investasi yang lebih cerdas. Orang-orang dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi ketika mereka memiliki kemampuan teknologi untuk menggunakan aplikasi keuangan, menganalisis data pasar, dan memahami produk investasi (Danial *et al.*, 2024). Pernyataannya tersebut terdapat kesesuaian dengan studi (Mahardhika & Asandimitra, 2023) dan (Rijaldi & Dasman, 2024) mengatakan *Financial Technology* ada pengaruhnya positif signifikan pada Keputusan investasi.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Alfita *et al.*, 2023) dan (Fadila *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa *financial technology* tidak memengaruhi keputusan investasi secara signifikan. Studi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* tidak secara langsung memengaruhi atau menentukan keputusan investasi seseorang. Dengan kata lain, meskipun seseorang menggunakan layanan *fintech*, itu belum tentu mendorongnya untuk mengambil keputusan investasi. Ini menunjukkan bahwa faktor lain yang lebih dominan atau perlu dipertimbangkan dalam memengaruhi keputusan investasi, seperti tingkat literasi keuangan seseorang, pengalaman, atau persepsi mereka tentang keuangan.

H2: *Financial Technology* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Pengaruhnya Literasi Keuangan Pada Inklusi Keuangan. Penggunaan, pemanfaatan, dan pemahaman terhadap produk dan jasa keuangan akan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat literasi keuangan masyarakat (Kusuma, 2020). Keputusan keuangan individu dapat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka, karena mereka yang kurang memiliki literasi keuangan cenderung lebih enggan untuk memanfaatkan layanan keuangan (Kerthayasa & Darmayanti, 2023). Dengan demikian, meningkatkan literasi keuangan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif secara finansial karena hal ini memastikan bahwa setiap orang memiliki keterampilan dan informasi keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan. Mereka yang memiliki literasi keuangan cenderung memahami layanan dan produk keuangan dengan lebih baik. Mereka yang memiliki informasi ini lebih siap untuk memanfaatkan layanan keuangan. Pernyataannya tersebut terdapat kesesuaian dengan studi (Kusuma, 2020) dan (Sari & Kautsar, 2020) Literasi keuangan ada pengaruhnya positif pada inklusi keuangan.

Namun, tidak semua penelitian menghasilkan temuan yang konsisten. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Christanal, 2019) pada mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan menemukan bahwa pemahaman yang baik tentang hal-hal yang berkaitan

dengan keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap inklusi keuangan. (Zakaria et al., 2023), sebuah studi lintas negara berkembang, menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan inklusi keuangan karena faktor lain seperti infrastruktur digital, budaya, dan akses ke informasi berpengaruh. Oleh karena itu, untuk menjadi lebih objektif dan menyeluruh, pengembangan hipotesis penelitian ini harus mempertimbangkan hasil yang beragam.

H3: Literasi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan.

Pengaruhnya *Financial Technology* Pada Inklusi Keuangan. Membuat keputusan yang bijak memerlukan keterampilan dan informasi yang diperlukan untuk pengelolaan uang yang efisien, yang akan mendorong penggunaan dan akses yang lebih luas terhadap layanan dan produk keuangan (Sari & Kautsar, 2020). Dengan akses yang lebih sederhana dan luas ke layanan keuangan, penggunaan teknologi keuangan (fintech) yang semakin meningkat akan mendorong inklusi keuangan. Fintech memungkinkan konsumen untuk mengakses layanan keuangan melalui perangkat digital, seperti smartphone, sehingga tidak perlu lagi mengunjungi cabang bank secara fisik untuk melakukan transaksi. Kemudahan penggunaan ini memudahkan bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki mobilitas terbatas untuk menggunakan layanan keuangan, yang berpotensi meningkatkan tingkat inklusi keuangan (Salwa et al., 2022) Pernyataannya tersebut terdapat kesesuaian dengan studi (Yuliyanti & Pramesti, 2021) dan (Safira et al., 2021) *financial technology* ada pengaruhnya positif signifikan pada inklusi keuangan.

Terlepas dari fakta bahwa banyak penelitian menunjukkan bahwa teknologi keuangan (fintech) mendorong inklusi keuangan, sejumlah penelitian menunjukkan sebaliknya. Studi oleh (Tok & Heng, 2022) menemukan bahwa fintech mampu mengurangi disparitas sosial dan geografis, tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan kesenjangan akses layanan keuangan berbasis gender. IMF juga membuat temuan serupa (2024), menyatakan bahwa fintech tidak secara konsisten meningkatkan inklusi keuangan di seluruh dunia dan bahkan memengaruhi beberapa negara maju. Ini menunjukkan bahwa fintech tidak cukup untuk mewujudkan masyarakat yang inklusif secara finansial tanpa dukungan dari elemen lain seperti regulasi, literasi keuangan, dan infrastruktur yang memadai.

H4: *Financial Technology* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan.

Pengaruhnya Inklusi Keuangan Pada Keputusan Investasi. Pilihan masyarakat untuk berinvestasi dapat dipengaruhi oleh inklusi keuangan. Alasan di balik hal ini adalah karena akses yang mudah terhadap berbagai produk investasi sangat bermanfaat, karena hal ini memudahkan masyarakat untuk membagi penghasilan bulanan mereka, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk membuat pilihan investasi (Paendong & Rita, 2024). Akses ke barang-barang investasi yang sebelumnya tidak terjangkau menjadi mungkin berkat inklusi keuangan. Dalam konteks ini, kemudahan akses merujuk pada seberapa mudah seseorang dapat mengakses layanan keuangan baik secara online maupun offline. Individu lebih cenderung berinvestasi jika mereka memiliki akses ke opsi tabungan dan investasi tambahan, barang-barang pembayaran, produk asuransi, serta fasilitas kredit



atau pinjaman (Sawitri *et al.*, 2024). Pernyataannya tersebut terdapat kesesuaian dengan studi (Murdiyati & Rizkita, 2025), dan (Dewi & Apriyati, 2023) mengatakan Inklusi Keuangan ada pengaruhnya positif signifikan pada Keputusan Investasi.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Ghoravira *et al.*, 2023) dan (Suwaji & Agustedi, 2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan (fintech) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi individu. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun elemen keuangan dianggap penting, keputusan investasi tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan memahami informasi keuangan, tetapi juga faktor lain.

H5: Inklusi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Pengaruhnya Literasi Keuangan Pada Keputusan Investasi melalui Inklusi Keuangan Sebagai Variable Mediasi. Orang yang memiliki literasi keuangan cenderung membuat pilihan investasi yang lebih bijak dan menggunakan sumber daya mereka dengan lebih efektif. Semakin banyak pengetahuan seseorang tentang uang, semakin baik pula pilihan investasinya (Yundari & Artati, 2021). Namun, hanya mengetahui tentang keuangan saja tidak cukup. Inklusi keuangan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pemahaman tentang cara menggunakan produk atau layanan keuangan saat membuat keputusan investasi. Orang yang lebih terinklusi secara keuangan memiliki akses terhadap informasi, keterjangkauan, dan pemahaman tentang kualitas layanan, yang semuanya dapat memudahkan proses investasi (Tazkia & Wijayanti, 2022). Pernyataannya tersebut terdapat kesesuaian dengan studi (Chairani *et al.*, 2021) dan (David & Yusbardini, 2023) mengatakan Literasi keuangan ada pengaruhnya positif signifikan pada Keputusan investasi. Adapun studi (Iqbal & Prapanca, 2024) dan (Bestari & Chasanah, 2023) mengatakan Inklusi Keuangan ada pengaruhnya positif signifikan pada Keputusan Investasi.

Terlepas dari kenyataan bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan sangat penting dalam membuat keputusan investasi, beberapa penelitian menemukan temuan yang berbeda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ghoravira *et al.*, 2023), literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu, (Suwaji & Agustedi, 2024) juga menemukan hal serupa, mengatakan bahwa inklusi keuangan tidak berdampak signifikan pada keputusan investasi.

H6: Literasi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi melalui Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi.

Pengaruhnya *Financial Technology* Pada Keputusan Investasi melalui Inklusi Keuangan Sebagai Variable Mediasi. Dengan kemudahan, kecepatan, dan kenyamanannya, fintech telah sepenuhnya mengubah cara orang mengelola dan menerima layanan keuangan (Liska *et al.*, 2022). Jika orang tidak menggunakan barang atau jasa keuangan, teknologi keuangan tidak dapat diterapkan. Peningkatan inklusi keuangan memungkinkan lebih banyak orang untuk berinvestasi melalui layanan fintech. Seiring dengan semakin luasnya penggunaan teknologi keuangan, layanan keuangan akan menjadi lebih mudah diakses dan lebih sederhana untuk digunakan, sehingga mendorong

inklusi keuangan. Orang dapat membuat pilihan keuangan yang lebih baik dan lebih efektif jika mereka memiliki akses yang lebih luas (Lasmini & Zulvia, 2021). Pernyataannya tersebut terdapat kesesuaian dengan studi (Hambali, 2024) dan (Rijanto & Utami, 2024) mengatakan *financial technology* ada pengaruhnya positif signifikan pada Keputusan investasi. Serta studi (Iqbal & Prapanca, 2024) dan (Paendong & Rita, 2024) mengatakan Inklusi Keuangan ada pengaruhnya positif signifikan pada Keputusan Investasi.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa fintech meningkatkan inklusi keuangan dan mendorong keputusan investasi, tetapi tidak semua penelitian menyatakan hal ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tok & Heng, 2022), fintech tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pengurangan disparitas gender dalam akses ke layanan keuangan. Akibatnya, dampak fintech terhadap inklusi keuangan sangat kecil. Menurut laporan (IMF, 2024), kehadiran fintech tidak selalu meningkatkan inklusi keuangan secara keseluruhan dan kadang-kadang malah berdampak negatif, terutama di negara-negara maju.

H7: *Financial Technology* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi melalui Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian. Dalam mendapat informasinya mengenai apa yang diinginkan, studi ini memakai metodologi riset kuantitatif, di mana proses penghimpunan informasi berbentuk angka.

Lokasi dan Obyek Penelitian. Lokasinya studi ialah tempat melaksanakan studi guna mendapat data studi. Studi dilaksanakannya di Kota Denpasar. Sementara obyek studi yakni Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, dan Keputusan Investasi.

Populasi dan Sampel Penelitian. Populasinya pada studi ini banyaknya investor di Kota Denpasar yakni 45.073 jiwa. Teknik sampling yang dipakai pada studi ini yakni *sampling purposive*. Penentuannya jumlah sample bisa dilaksanakan dengan cara perhitungannya statistik yakni dengan memakai rumusnya Slovin yakni :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots (1)$$

$$n = \frac{45.073}{1+45.073(0,100)^2}$$

$$n = \frac{45.073}{450,740} = 99,990 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ sampel.}$$

Melihat temuan perhitungannya jumlah sample yang diperlukan banyaknya 100 partisipan.

Jenis dan Pengumpulan Data. Tergantung dari mana asalnya, jenisnya data yang dipakai pada studi ini bisa terbagi jadi dua kelompok: primer dan sekunder. Data, di sisi lain, bisa terbagi jadi dua kelompok berdasarkan sifatnya: kualitatif dan kuantitatif. Pengamatan langsung pada Gen Z di Denpasar, studi dokumenter yang melibatkan analisa dokumen untuk menghimpun data atau informasi yang relevan dengan masalah studi, dan

kuesioner memakai GForms yang diberikan pada 100 partisipan merupakan metodologi pengumpulan data yang dipergunakan.

Teknik Analisa Data. Studi ini akan diuji memakai metodologi analisa data PLS. Di antara referensi untuk penggunaan pendekatannya PLS yakni variable perantara. Paradigma analisa kausal, hubungan, dan dampak, atau analisa jalur, dipakai pada studi ini. Metodologi analisa kesesuaian model yang dipakai pada pekerjaannya ini yakni SEM memakai Smart PLS untuk mengevaluasi asumsi yang diajukan. Tiga tahapan membentuk pendekatan analitis yang dipakai pada metodologi PLS: pengujiannya hipotesa, analisa inner model, dan analisa outer model.

Tabel 1 menampilkan kriteria penilaian *outer model* atau pengukurannya bagian luar bisa dikatakan model pengukurannya. Analisa *outer model* tujuannya guna menspesifikasikan hubungannya antar variable laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model ini pada Smart PLS memakai *PLS Algorithm* (Ghozali, 2016).

Tabel 1. Kriteria Penilaian *Outer Model*

Uji Model	Output	Kriteria
Outer Model (Uji Indikator)	a. <i>Convergent Validity</i>	a. Nilai <i>loading factor</i> 0,500 sampai 0,600 dianggap sudah cukup.
	b. <i>Discriminant Validity</i>	b. Nilai korelasi <i>cross loading</i> dengan variabel latennya harus lebih besar.
	c. <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	c. Nilai AVE harus lebih dari 0,500
	d. <i>Composite Reliability</i>	d. Nilai <i>composite reliability</i> yang baik apabila memiliki nilai lebih dari 0,700.

Sumber: (Wiyono, 2020)

Tabel 2 menampilkan kriteria *inner model* ialah modelnya struktural dipakai guna memprediksi hubungannya kausalitas antar konstruk ataupun variable laten ataupun variable yang tidak bisa diukurnya langsung. Analisa *inner model* pada Smart PLS memakai *Bootstrapping*.

Tabel 2. Kriteria Penilaian *Inner Model*

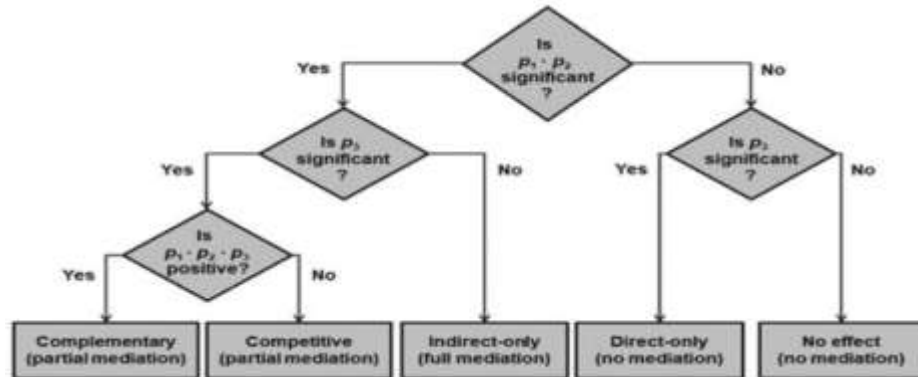
Uji Model	Output	Kriteria
Inner Model (Uji Hipotesis)	a. R^2 untuk variabel laten endogen	a. Hasil R^2 sebesar 0,670; 0,330; dan 0,190 mengindikasikan bahwa model “Baik”, “Moderat”, dan “Lemah”
	b. F^2 untuk menilai pengaruh relatif dari variabel laten konstruk eksogen terhadap variabel laten endogen)	b. Nilai f^2 menunjukkan pengaruh variabel laten, dengan 0,020 = kecil, 0,150 = sedang, dan 0,350 = besar.
	c. Q^2 untuk mengukur relevansi prediktif terhadap indikator-indikator dari konstruk endogen.	c. Nilai predictive yang relevan jika nilai Q^2 lebih besar dari 0 (lebih dari 0).

Sumber: (Sarstedt *et al.*, 2020)

Pengujian Hipotesis diuji melalui *Direct Effects* (Pengaruh Langsung): *Path Coefficients* yang menguji pengaruh langsung sebuah konstruk atau *variable laten independent* pada *variable laten dependent*. Pengaruh di anggap signifikan apabila nilai *p value* kurang dari 0,050. Selanjutnya di uji melalui analisa *indirect effects* adalah

pengaruhnya tidak langsung dari sebuah konstruk atau *variable laten eksogen* pada *variabel laten endogen* melalui sebuah *variable perantara endogen* (Sarstedt *et al.*, 2019).

Pendekatan (Hair *et al.*, 2021) dalam menentukan jenis mediasi pada model SEM-PLS digambarkan pada **Gambar 2**:



Gambar 2. Tahapan Pengujian Mediasi

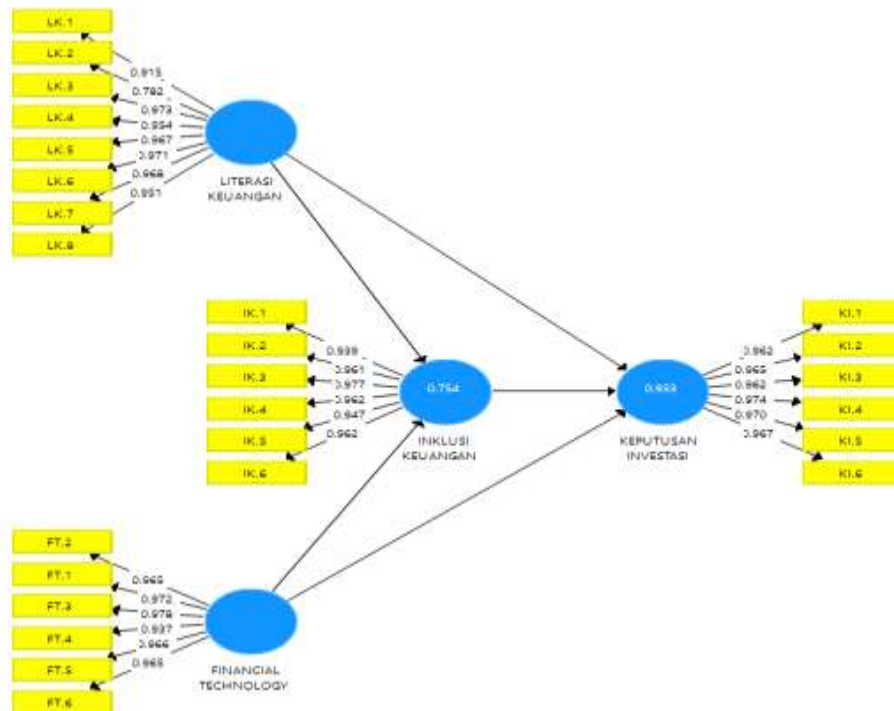
Sumber: (Hair *et al.*, 2021)

Mediasi pada model SEM-PLS memiliki karakteristik mediasi sebagai berikut: Jika pengaruh tidak langsung (P1) x (P2) signifikan serta pengaruh langsung (P3) signifikan dan menunjuk kearah yang sama, maka disebut mediasi sebagian (partial mediation) komplementer. Jika pengaruh tidak langsung (P1) x (P2) signifikan serta pengaruh langsung (P3) signifikan dan menunjuk kearah yang berbeda, maka disebut mediasi sebagian (partial mediation) kompetitif. Jika pengaruh tidak langsung (P1) x (P2) signifikan serta pengaruh langsung (P3) tidak signifikan, maka disebut mediasi penuh (full mediation).

Adapun karakteristik non mediasi dibagi menjadi 2 jenis yaitu: Jika pengaruh tidak langsung (P1) x (P2) tidak signifikan serta pengaruh langsung (P3) tidak signifikan, maka disebut tidak ada efek (no mediation). Jika pengaruh tidak langsung (P1) x (P2) tidak signifikan serta pengaruh langsung (P3) signifikan, maka disebut secara langsung (no mediation).

HASIL PENELITIAN

Evaluasi Model Pengukuran atau *Outer Model*. Validitas konvergen, validitas diskriminan, AVE, dan reliabilitas komposit adalah empat kriterianya dipakai guna mengevaluasi model luar. Sebuah indikatornya reflektif dikatakan valid jika nilai bebanannya lebih dari 0,500 dan/atau nilainya tstatistik lebih dari 1,960, memperlihatkan model mempunyai validitas konvergen. Evaluasi model pengukurannya ini didasarkan pada beban luar untuk indikatornya reflektif memakai kriterianya berikut. Validitas konvergen terpenuhi jika nilainya beban faktor lebih dari 0,600 dan nilainya model luar, atau korelasi antara semua variable, lebih dari 0,600. Adapun gamba hasil uji *outer model* digambarkan pada **Gambar 3**:



Gambar 3. Hasil Uji Analisis *Outer Model PLS*

Sumber: Data Diolah 2025

Uji validitas konvergen terhadap indikator-indikator dari variabel literasi keuangan, *financial technology*, inklusi keuangan, dan keputusan investasi menunjukkan nilai *outer loading* atau *loading factor* di atas 0,600. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Menurut (Wiyono, 2020), suatu indikator dianggap memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai *loading factor*-nya lebih besar dari 0,600. Dengan demikian, model pengukuran reflektif dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid secara konvergen.

Discriminant validity dikatakan valid bila mempunyai *cross loading* tiap indikatornya pada variable berkaitan mempunyai nilainya terbesar daripada *cross loading* variable laten lainnya.

Tabel 3. *Discriminant Validity* Menggunakan *Cross Loading*

Indikator	Literasi Keuangan	Financial Technology	Inklusi Keuangan	Keputusan Investasi
Literasi Keuangan				
Pengetahuan				
Saya memiliki pemahaman dasar tentang investasi saham yang dapat mendukung perencanaan keuangan jangka Panjang.	0,915	0,787	0,751	0,840
Saya memahami bagaimana strategi investasi saham jangka panjang dapat membantu mencapai tujuan keuangan saya	0,782	0,648	0,570	0,661
Keterampilan				

Saya dapat memilih saham yang tepat sehingga membantu dalam mencapai tujuan keuangan saya	0,973	0,809	0,804	0,897
Saya dapat membaca tren pasar dan memprediksi pergerakan harga saham berdasarkan analisis data pasar	0,954	0,796	0,776	0,868
Keyakinan				
Saya merasa lebih siap dan mampu untuk melakukan investasi saham.	0,967	0,812	0,805	0,894
Saya percaya bahwa investasi saham adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan keuangan saya dalam jangka Panjang	0,971	0,810	0,803	0,884
Perilaku Keuangan				
Saya mencari informasi yang relevan dari berbagai sumber sebelum melakukan investasi saham.	0,968	0,818	0,808	0,886
Saya meninjau kembali investasi saham saya secara berkala untuk memastikan bahwa saham tersebut masih sesuai dengan tujuan keuangan saya	0,951	0,794	0,799	0,873
Financial Technology				
Cepat				
Saya dapat menjual dan membeli saham dengan cepat menggunakan aplikasi fintech yang tersedia	0,972	0,802	0,817	0,889
Saya dapat dengan cepat mengakses informasi terkait saham yang saya miliki melalui aplikasi fintech	0,965	0,860	0,906	0,850
Efisien				
Platform yang saya gunakan memungkinkan saya untuk memantau dan mengelola investasi saya di pasar modal secara efisien	0,823	0,978	0,831	0,894
Penggunaan aplikasi fintech membuat saya lebih efisien dalam mengelola dan membayar kewajiban keuangan terkait investasi saham	0,751	0,937	0,747	0,796
Mudah diakses				
Saya dapat dengan mudah mengakses aplikasi atau platform untuk investasi saham melalui perangkat pribadi saya	0,790	0,966	0,792	0,862
Saya merasa layanan investasi saham tersedia secara merata	0,830	0,965	0,824	0,884
Inklusi Keuangan				
Jangkauan				
Saya secara rutin menggunakan platform digital untuk membeli atau menjual saham	0,759	0,775	0,939	0,850
Saya dapat dengan mudah membuka akun investasi saham melalui aplikasi atau platform digital	0,812	0,825	0,961	0,885
Penggunaan				
Saya secara rutin menggunakan platform digital untuk membeli atau menjual saham	0,803	0,825	0,977	0,900
Saya dapat dengan mudah membuka akun investasi saham melalui aplikasi atau platform digital	0,755	0,796	0,962	0,858
Kualitas				

Platform investasi saham yang digunakan memiliki sistem keamanan yang kuat untuk melindungi data pribadi dan transaksi keuangan investor	0,817	0,834	0,947	0,895
Saya dapat berinvestasi di berbagai sektor dan jenis saham yang berbeda, memberikan fleksibilitas dalam menyusun portofolio investasi saya	0,766	0,791	0,962	0,871
Keputusan Investasi				
Tingkat Pengembalian (Return)				
Saya melakukan riset dan analisis secara menyeluruh terhadap potensi tingkat pengembalian sebelum membuat keputusan investasi	0,879	0,871	0,900	0,962
Investasi saham yang saya pilih memberikan tingkat pengembalian yang stabil dan sesuai dengan harapan saya dalam jangka Panjang	0,859	0,896	0,882	0,965
Risiko Investasi (Risk)				
Saya memahami berbagai risiko yang terkait dengan investasi saham	0,856	0,854	0,869	0,962
Sebelum melakukan investasi, saya melakukan penelitian dan analisis risiko yang terkait dengan saham yang saya pilih	0,904	0,894	0,879	0,974
Waktu (The Time Factor)				
Saya merasa bahwa waktu yang tepat dalam membeli atau menjual saham sangat mempengaruhi potensi keuntungan saya.	0,898	0,869	0,892	0,970
Saya mempertimbangkan jangka waktu investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan saya sebelum membuat keputusan investasi	0,888	0,867	0,888	0,967

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan data pada **Tabel 3**, uji validitas diskriminan dengan menggunakan *cross loading* didapat *loading factor* pada setiap kolom variable dengan cetak tebal ialah nilainya paling tinggi daripada dengan nilai *cross loading* variable lainnya hingga indikatornya dari setiap variable literasi keuangan, *financial technology*, inklusi keuangan, dan keputusan investasi memenuhi validitas diskriminan.

Average Variance Extracted (AVE), Secara umum, suatu konstruk dikatakan mempunyai validitas konvergen yang memadai apabila nilainya AVE lebih dari 0,500, yang berarti lebih dari 50 persen varian indikatornya bisa diperlihatkan oleh konstruk tersebut.

Tabel 4. *Average Variance Extracted* (AVE) Variabel Penelitian

No	Indikator	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	Keterangan
1	Literasi Keuangan	0,882	Valid
2	<i>Financial Technology</i>	0,929	Valid
3	Inklusi Keuangan	0,925	Valid
4	Keputusan Investasi	0,934	Valid

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan data pada **Tabel 4**, nilai dari AVE yang diperoleh memperlihatkan setiap konstruk mempunyai validitas konvergen yang baik, karena seluruh nilainya AVE lebih dari 0,500. Ini bisa dikatakan lebih dari 50 persen varian indikator yang dipakai pada pengukuran tiap konstruk dapat dijelaskan oleh variable laten yang bersangkutan, sehingga bisa dibuat simpulan bahwa indikator yang dipakai pada studi ini memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dalam mengukur masing-masing variable.

Cronbach Alpha ialah alat yang umum dipakai dalam pengukuran reliabilitas. Suatu variable atau kuesioner dikatakan reliabel jika nilainya *Cronbach Alpha* (α) yang dihasilkannya lebih dari 0,700, yang menandakan konsistensi yang memadai dalam pengukuran.

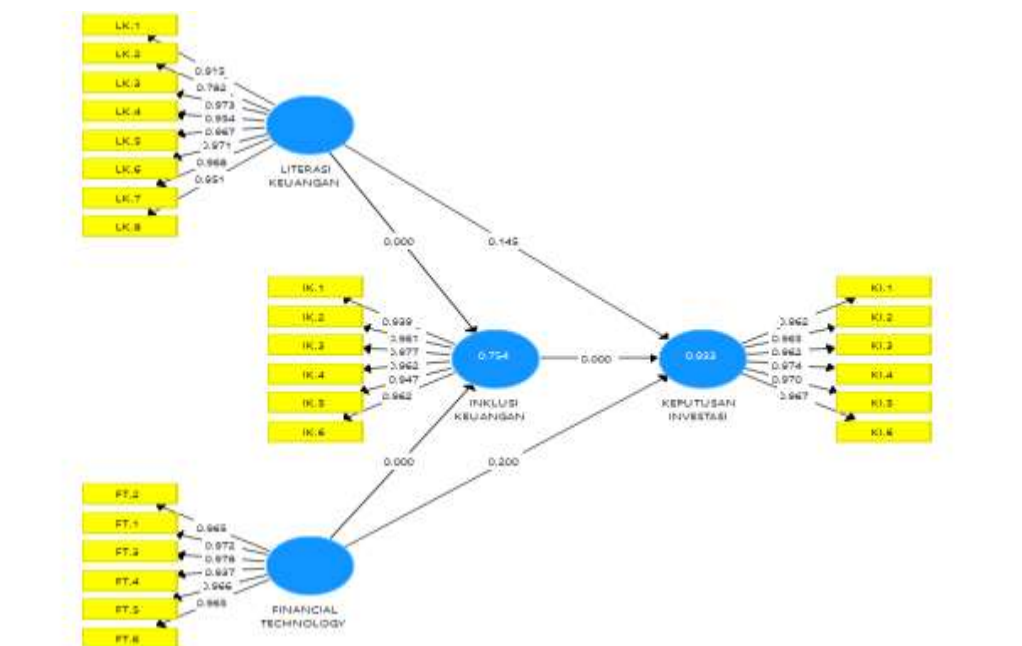
Tabel 5. *Composite Reliability* Variabel Penelitian

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
1	Literasi Keuangan	0,980	0,983	Reliable
2	<i>Financial Technology</i>	0,985	0,987	Reliable
3	Inklusi Keuangan	0,984	0,987	Reliable
4	Keputusan Investasi	0,986	0,988	Reliable

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada **Tabel 5**, didapatkan hasil bahwa instrumen studi yang digunakan mempunyai reliabilitas yang sangat baik, Hingga bisa dipercaya dalam pengukuran konstruk yang diteliti.

Analisis Inner Model (Model Struktural). Analisa *inner model* pada Smart PLS menggunakan *Bootstrapping*. Adapun kriteria uji model yang digunakan pada studi ini yaitu *R square*, *F square*, dan *Q square*. Adapun gambar hasil uji *inner model* pada **Gambar 4** sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Uji Analisis *Inner Model PLS*

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan **Tabel 6**, dapat diketahui nilai R-Square variable inklusi keuangan besarnya 0,733, hal ini bisa dikatakan 73,300 persen variabilitas konstruk inklusi keuangan dijelaskannya oleh variable literasi keuangan dan *financial technology*, lalu 26,700 persen dijelaskannya oleh variable di luar model. Sementara Variable keputusan investasi variabilitasnya dijelaskan oleh literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan besarnya 0,934 atau 93,400 persen dengan 6,600 persen dijelaskan oleh variable di luar model. Temuan nilainya *R-square* kedua variable laten lebih dari 67 persen yang artinya mempunyai nilai dalam kategorinya “baik”.

Tabel 6. Nilai *R Square*

Variabel	<i>R Square</i>
Inklusi Keuangan	0,733
Keputusan Investasi	0,934

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan **Tabel 7**, dapat dikatakan *f square* literasi keuangan -> inklusi keuangan yakni 0,513 ada diantara 0,15-0,35 dikatakan pengaruh antara literasi keuangan pada inklusi keuangan ialah termasuk moderat atau sedang. *F square* literasi keuangan -> keputusan investasi yakni 0,463 lebih dari 0,350 dikatakan bahwa pengaruh literasi keuangan pada keputusan investasi termasuk kuat atau besar. Nilainya *f square* Financial Technology -> inklusi keuangan yakni 0,301 ada diantara 0,150 sampai 0,350 dikatakan pengaruhnya *financial technology* pada inklusi keuangan ialah termasuk moderat atau sedang. Nilainya *f square* Financial technology -> Keputusan investasi yakni 0,314 ada diantara 0,150 sampai 0,350 dikatakan pengaruhnya *financial technology* pada keputusan investasi adalah termasuk moderat atau sedang. Nilai *f square* inklusi keuangan -> keputusan investasi yakni 0,578 lebih dari 0,359, dikatakan pengaruh inklusi keuangan pada keputusan investasi adalah termasuk kuat atau besar.

Tabel 7. *F square* (F^2)

Variabel	Literasi Keuangan	Financial Technology	Inklusi Keuangan	Keputusan Investasi
Literasi Keuangan			0,153	0,463
<i>Financial Technology</i>			0,301	0,314
Inklusi Keuangan				0,578
Keputusan Investasi				

Sumber: Data Diolah 2025

Nilai *Q-Square* lebih besar dari 0 memperlihatkan bahwa model mempunyai *predicate relevance*, sebaliknya jika nilainya *Q-Square* kurang dari 0 memperlihatkan bahwa model tidak ada *predicate relevance*.

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1-(1-R1^2) (R2^2) \dots\dots\dots (2) \\
 &= 1-(1-0,733) (1-0,934) \\
 &= 1-(0,267) (0,066) \\
 &= 1-0,176 \\
 &= 0,824
 \end{aligned}$$

Hal ini, memperlihatkan nilai Q^2 lebih dari 0 yaitu sebesar 0,824, hingga dapat diinterpretasikan bahwasannya model baik dikarenakan mempunyai nilainya prediktif relevan, besarnya 82,400 persen. Hal ini memperlihatkan variasi pada variable keputusan investasi bisa dijelaskan oleh variable yang digunakan yakni variable literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan, sementara sebesar 17,6 persen dijelaskan oleh variabel lain yang belum masuk ke dalam model.

Pengujiannya Hipotesis. Analisa *Direct Effect* (Pengaruhnya Langsung: *Path Coefficients* (Koefisien Jalur) dan Analisa *Indirect Effect* (Pengaruhnya Tidak Langsung).

Berdasarkan **Tabel 8**, didapatkan hasil Pengaruh Literasi Keuangan pada Keputusan Investasi mempunyai nilai *Path coefficient* atau koefisien parameter literasi keuangan \rightarrow keputusan investasi besarnya 0,346 dan t hitung sebesar 2,613 dengan signifikansi (*p values*) sebesar 0,008 yakni kurang dari 0,050, maka dikatakan ada pengaruhnya positif signifikan literasi keuangan pada keputusan investasi.

Tabel 8. Analisis *Direct Effect*

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P-Value
Literasi Keuangan \rightarrow Keputusan investasi	0,346	2,613	0,008
<i>Financial Technology</i> \rightarrow Keputusan Investasi	0,302	2,515	0,011
Literasi Keuangan \rightarrow Inklusi Keuangan	0,371	2,341	0,019
<i>Financial Technology</i> \rightarrow Inklusi Keuangan	0,520	3,416	0,000
Inklusi Keuangan \rightarrow Keputusan Investasi	0,379	3,114	0,001

Sumber: Data Diolah 2025

Pengaruh *Financial Technology* pada Keputusan Investasi mempunyai nilai *Path coefficient* atau koefisien parameter *financial technology* \rightarrow keputusan investasi besarnya 0,302 dan t hitung sebesar 2,515 dengan signifikansi (*p values*) sebesar 0,011 yakni kurang dari 0,050, ini dikatakan ada pengaruhnya positif signifikan *financial technology* pada keputusan investasi.

Pengaruh Literasi Keuangan pada Inklusi Keuangan mempunyai nilai *Path coefficient* atau koefisien parameter literasi keuangan \rightarrow inklusi keuangan besarnya 0,371 dan t hitung sebesar 2,341 dengan signifikansi (*p values*) sebesar 0,019 kurang dari 0,050, ini dikatakan ada pengaruhnya positif signifikan literasi keuangan pada inklusi keuangan.

Pengaruh *Financial Technology* pada Inklusi Keuangan mempunyai nilai *Path coefficient* atau koefisien parameter *financial technology* \rightarrow inklusi keuangan besarnya 0,520 dan t hitung sebesar 3,416 dengan signifikansinya (*p values*) sebesar 0,000 kurang dari 0,050, ini dikatakan ada pengaruhnya positif signifikan *financial technology* pada inklusi keuangan.

Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Uji Variabel Mediasi

Variabel Mediasi	(P1)	(P2)	(P3)	Keterangan
Literasi Keuangan \rightarrow Inklusi Keuangan \rightarrow Keputusan Investasi	0,019 (Sig)	0,001 (Sig)	0,008 (Sig)	<i>Complementary (Partial Mediation)</i>

<i>Financial Technology</i> -> Inklusi Keuangan -> Keputusan Investasi	0,000 (Sig)	0,001 (Sig)	0,011 (Sig)	<i>Complementary</i> <i>(Partial Mediation)</i>
--	----------------	----------------	----------------	--

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan pada **Tabel 9**, didapatkan hasil Pengaruh Literasi Keuangan pada Keputusan Investasi dengan Inklusi Keuangan menjadi variable mediasi. Inklusi keuangan berperan sebagai mediator sebagian (*partial mediation complementary*) pada hubungannya antara literasi keuangan dengan keputusan investasi. Ini diperlihatkan temuan pengujian jalur, dimana P1 (literasi keuangan terhadap inklusi keuangan), P2 (inklusi keuangan pada keputusan investasi) dan P3 (literasi keuangan pada keputusan investasi) memperlihatkan temuan signifikan.

Pengaruh *Financial Technology* pada Keputusan Investasi dengan Inklusi Keuangan menjadi variable mediasi. Inklusi keuangan berperan sebagai mediator sebagian (*partial mediation complementary*) pada hubungannya antara financial technology dengan keputusan investasi. Ini diperlihatkan temuan pengujian jalur, dimana P1 (*financial technology* pada inklusi keuangan), P2 (inklusi keuangan pada keputusan investasi) dan (*financial technology* pada keputusan investasi) memperlihatkan temuan signifikan.

DISKUSI

Pengaruh Literasi Keuangan pada Keputusan Investasi. Kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang konsep-konsep keuangan dasar, termasuk perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, risiko investasi, dan berbagai jenis instrumen investasi, sangat dibantu oleh literasi keuangan. Pengetahuan ini akan membantu membentuk proses berpikir yang logis dan bijaksana saat mengambil keputusan investasi saham. Memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan akan memberdayakan Generasi Z untuk membuat pilihan investasi dengan keberanian dan keyakinan (Panjaitan & Listiadi, 2021). Hal tersebut membuat generasi Z di kota Denpasar tidak hanya mengikuti tren atau rekomendasi orang lain melainkan mampu mengevaluasi risiko investasi saham berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Temuan studi ini adanya kesesuaian dengan studi (Mandagie *et al.*, 2020) dan (Chasanah *et al.*, 2022) mengatakan literasi keuangan ada pengaruhnya positif signifikan pada keputusan investasi. Namun, berbeda dengan penelitian (Junianto *et al.*, 2021) dan (Widyastuti & Murtanto, 2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan seseorang tidak berdampak pada keputusan investasi mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penting untuk meningkatkan partisipasi investasi Generasi Z, pendekatan holistik harus digunakan. Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan Generasi Z harus dikombinasikan dengan pelatihan praktik investasi, edukasi berbasis simulasi risiko, dan pendekatan behavioral yang dapat memengaruhi sikap dan kepercayaan diri dalam berinvestasi. Selain itu, penting untuk mengembangkan kebijakan literasi keuangan yang tidak hanya berkonsentrasi pada meningkatkan pengetahuan.

Pengaruh *Financial Technology* pada Keputusan Investasi. *Fintech* memberikan perubahan kepada gen Z dalam mengakses layanan keuangan, begitupun dalam bidang investasi. Belakangan ini sudah banyaknya platform investasi yang dapat memberikan kemudahan dan kecepatan para investor dalam melakukan proses investasi

saham. Akses informasi secara real time dapat memungkinkan generasi Z sebagai investor dapat melakukan analisis pasar kapan saja dan dimana saja secara akurat (Pebriyanti et al., 2024). Menurut generasi Z, dengan kehadiran fintech menjadi tempat yang sangat membantu dalam memahami tren pasar, mengelola portofolio, dan menganalisis risiko yang mungkin saja terjadi. Berbagai fitur yang telah dibuat membuat para investor muda memperkecil hambatan dalam mengakses informasi, dengan demikian kehadiran fintech dapat memperluas partisipasi generasi Z di kota Denpasar dalam kegiatan investasi.

Studi ini adanya kesesuaian dengan studi (Mahardhika & Asandimitra, 2023) dan (Rijaldi & Dasman, 2024) mengatakan *Financial Technology* ada pengaruhnya positif signifikan pada Keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian oleh (Ghoravira et al., 2023) dan (Suwaji & Agustedi, 2024) menunjukkan bahwa fintech tidak selalu memengaruhi keputusan investasi secara signifikan.

Oleh karena itu, Generasi Z harus dilatih secara menyeluruh tentang cara platform investasi digital bekerja untuk mendorong adopsi fintech. Pemerintah, institusi pendidikan, dan penyedia teknologi dapat berkolaborasi untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi dikombinasikan dengan peningkatan kemampuan pengguna untuk membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan berdampak positif secara finansial.

Pengaruh Literasi Keuangan pada Inklusi Keuangan. Peningkatan literasi keuangan memiliki potensi untuk mendorong inklusi keuangan yang lebih luas, yang pada gilirannya akan memberikan lebih banyak pilihan untuk berbagai jenis investasi saham. Orang yang merasa lebih aman dalam menggunakan layanan keuangan juga memiliki kesadaran yang lebih baik tentang alternatif keuangan yang tersedia bagi mereka dan rasa percaya diri yang lebih besar dalam kemampuan mereka untuk mengelola uang mereka. Lembaga, produk, dan layanan keuangan harus dapat diakses oleh masyarakat agar dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan mereka terhadap lembaga tersebut serta kemampuan mereka untuk menggunakan barang dan jasa keuangan (Safira et al., 2021). Pernyataannya tersebut terdapat kesesuaian dengan studi (Kusuma, 2020) dan (Sari & Kautsar, 2020) Literasi keuangan ada pengaruhnya positif pada inklusi keuangan. Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Widiyanto et al., 2023) menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu sebanding dengan inklusi keuangan.

Implikasi dari penelitian ini yaitu peningkatan literasi keuangan harus dibarengi dengan peningkatan akses dan penyediaan fasilitas keuangan yang inklusif. Pendidikan keuangan semata-mata tidak cukup jika tidak diikuti oleh sistem dan regulasi yang memfasilitasi masyarakat secara efektif dan berkelanjutan untuk mengakses barang dan jasa keuangan.

Pengaruh *Financial Technology* pada Inklusi Keuangan. Berkat konsep bahwa fintech memudahkan akses dan pengelolaan dana, penggunaannya seringkali memiliki dampak positif terhadap inovasi layanan keuangan. Fintech memiliki potensi untuk menjangkau mereka yang saat ini tidak memiliki akses ke berbagai layanan keuangan, terutama di daerah terpencil dengan akses layanan keuangan yang terbatas. Saat ini, banyak individu memiliki akun investasi berbasis teknologi berkat fintech. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan meningkat seiring dengan jumlah pengguna fintech. Mengingat banyak individu menggunakan kemajuan digital untuk mempermudah transaksi keuangan, pertumbuhan inovasi fintech dapat meningkatkan inklusi keuangan (Djakaria & Setiawan, 2023).



Pernyataannya tersebut terdapat kesesuaian dengan studi (Yuliyanti & Pramesti, 2021) dan (Safira *et al.*, 2021) *finanacial technology* ada pengaruhnya positif signifikan pada inklusi keuangan. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil (Tok & Heng, 2022) yang menyatakan bahwa fintech belum mampu secara signifikan mengurangi disparitas gender dalam akses ke layanan keuangan. Bahkan, laporan (IMF, 2024) menunjukkan bahwa fintech tidak secara konsisten meningkatkan inklusi keuangan di beberapa negara maju, dan dalam beberapa kasus, justru memperlebar kesenjangan karena ketimpangan infrastruktur dan literasi digital yang buruk.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fintech memiliki potensi besar untuk meningkatkan inklusi keuangan, tetapi efeknya tidak seragam. Agar manfaat fintech dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat, prasyarat pendukung seperti literasi keuangan, pemerataan infrastruktur digital, dan kebijakan regulatif yang adaptif masih diperlukan. Oleh karena itu, masuknya fintech harus diiringi dengan pendekatan pemberdayaan dan edukasi keuangan yang komprehensif.

Pengaruh Inklusi Keuangan pada Keputusan Investasi. Memperoleh pengetahuan tentang investasi saham dan meningkatkan akses ke berbagai pilihan investasi adalah dua manfaat dari inklusi keuangan. Orang yang memiliki pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan lebih yakin dalam memanfaatkan mereka secara tepat. Pola pikir yang *literate* dan akses yang lebih baik ke pembiayaan meningkatkan kemungkinan orang untuk memanfaatkan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka guna meningkatkan stabilitas keuangan mereka (Sawitri *et al.*, 2023). Kecenderungan Gen Z untuk memiliki produk, layanan, dan investasi dari lembaga keuangan yang dapat membantu mereka di masa depan akan meningkat karena akses yang lebih mudah, pendidikan, dan keamanan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan dan layanan, terutama layanan investasi.

Pernyataannya tersebut terdapat kesesuaian dengan studi (Murdiyati & Rizkita, 2025) dan (Dewi & Apriyati, 2023) memperlihatkan Inklusi Keuangan memiliki pengaruh positif signifikan pada Keputusan Investasi. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian (Tok & Heng, 2022) dan (IMF, 2024), yang menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan melalui teknologi belum secara otomatis mempengaruhi keputusan investasi secara signifikan, terutama di daerah atau kelompok masyarakat yang kurang memahami keuangan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa agar inklusi keuangan benar-benar berdampak pada keputusan investasi yang bijak, edukasi investasi dan perluasan akses keuangan harus bekerja sama. Untuk mengoptimalkan inklusi keuangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan umum, khususnya generasi muda, diperlukan kebijakan yang meningkatkan literasi keuangan, layanan yang transparan, dan perlindungan konsumen.

Pengaruh Literasi Keuangan pada Keputusan Investasi melalui Inklusi Keuangan sebagai Variable Mediasi. Istilah “literasi keuangan” menggambarkan pemahaman dan kemampuan seseorang dalam mengelola uang secara efektif, memahami produk keuangan, serta memilih instrumen investasi terbaik sesuai dengan tujuan keuangan mereka. Gen Z yang memiliki literasi keuangan mampu mengenali dan memahami investasi, sehingga mereka dapat mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari potensi investasi tersebut (Mandagie *et al.*, 2020).

Inklusi keuangan, di sisi lain, menggambarkan seberapa mudah dan terjangkau orang dapat mengakses layanan keuangan formal, seperti produk investasi. Penting bagi



orang untuk memiliki literasi keuangan agar dapat memahami dan membuat keputusan keuangan yang bijak, namun informasi ini akan sulit digunakan tanpa akses yang memadai ke layanan keuangan. Untuk memudahkan berinvestasi, generasi Z yang literat secara finansial lebih cenderung mencari dan menggunakan layanan keuangan formal. Informasi investasi tidak akan diubah menjadi keputusan investasi nyata jika layanan keuangan tersebut tidak tersedia. Orang dapat diversifikasi portofolio investasi mereka dan mengelola risiko dengan lebih mudah ketika memiliki akses ke layanan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan memberikan kesempatan kepada orang untuk menggunakan keahlian finansial mereka saat membuat keputusan investasi, yang dapat meningkatkan *return on investment* dan kesehatan finansial secara keseluruhan.

Temuan studi ini adanya kesesuaian dengan studi (Kristanto, 2021) yang memperlihatkan literasi keuangan ada pengaruhnya positif signifikan pada keputusan investasi melalui inklusi keuangan. Namun berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Ghoravira et al., 2023) inklusi keuangan tidak mampu memediasi literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

Implikasi penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan tentang keuangan harus disertai dengan peningkatan kemampuan untuk mendapatkan akses ke layanan keuangan formal yang lebih mudah, aman, dan murah. Agar generasi muda, terutama Gen Z di Denpasar, dapat memanfaatkan potensi keuangan mereka secara bijak dan berkelanjutan, pemerintah dan lembaga keuangan harus bekerja sama untuk mendorong kebijakan inklusi digital dan perlindungan konsumen.

Pengaruh *Financial Technology* pada Keputusan Investasi melalui Inklusi Keuangan sebagai Variable Mediasi. Fintech mencakup berbagai perkembangan, seperti aplikasi investasi digital yang memudahkan pengguna untuk mengakses layanan keuangan dengan cepat dan efisien. Dengan membuat lembaga keuangan formal dan produk investasi lebih mudah diakses, akses yang lebih luas ini pada gilirannya mendorong inklusi keuangan, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan atau tidak memiliki akses ke bank konvensional (Parawangsa et al., 2024). Salah satu fungsi inklusi keuangan adalah sebagai jembatan antara pilihan investasi dan teknologi keuangan. Semakin tinggi tingkat inklusi keuangan seseorang, semakin percaya diri mereka dalam membuat pilihan investasi yang matang dan logis. Hal ini juga menunjukkan bagaimana aksesibilitas yang ditawarkan oleh fintech, ketika dipadukan dengan literasi keuangan dan keahlian, dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap investasi, yang pada gilirannya memengaruhi pilihan investasi masyarakat.

Pernyataannya tersebut adanya kesesuaian dengan studi (Hambali, 2024) dan (Rijanto & Utami, 2024) mengatakan financial technology ada pengaruhnya positif signifikan pada Keputusan investasi. Studi (Salwa et al., 2022) dan (Yuliyanti & Pramesti, 2021) mengatakan *finanacial technology* ada pengaruhnya positif signifikan pada inklusi keuangan. Serta studi (Iqbal & Prapanca, 2024) dan (Paendong & Rita, 2024) mengatakan Inklusi Keuangan ada pengaruhnya positif signifikan pada Keputusan Investasi. Namun, tidak semua studi menunjukkan hubungan yang baik. Menurut penelitian (IMF, 2024), fintech gagal meningkatkan inklusi keuangan di seluruh dunia dan kadang-kadang memiliki efek negatif, terutama pada orang-orang yang tidak tahu tentang keuangan atau tidak memiliki infrastruktur digital yang cukup. Studi tambahan oleh (Dossou et al., 2023) di Sub-Sahara Afrika menunjukkan bahwa adopsi fintech justru menyebabkan beberapa wilayah menggunakan layanan keuangan formal lebih sedikit.



Hasil perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh fintech terhadap keputusan investasi melalui inklusi keuangan sangat bergantung pada konteks sosial, ekonomi, dan infrastruktur digital di suatu daerah. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan dampak fintech, perlu adanya dukungan kebijakan yang memperkuat infrastruktur keuangan digital dan meningkatkan literasi keuangan agar akses terhadap layanan fintech benar-benar dapat dimanfaatkan secara maksimal.

KESIMPULAN

Melihat temuan analisa data serta pembahasan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif signifikan pada Keputusan Investasi, *Financial technology* memiliki pengaruh positif signifikan pada keputusan investasi, Literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan pada inklusi keuangan, *Financial technology* memiliki pengaruh positif signifikan pada inklusi keuangan, Inklusi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan pada Keputusan investasi, Inklusi keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan pada Keputusan investasi, dan Inklusi keuangan mampu memediasi pengaruh *financial technology* pada keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreansyah, R., & Meirisa, F. (2022). Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Perilaku Keuangan, Terhadap Keputusan Investasi. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 4(1), 17–22. <https://doi.org/10.35957/prmm.v4i1.3302>.
- Chasanah, A. N., Wardani, M. F., & Safeta, M. H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi, Dan Percaya Diri Terhadap Keputusan Investasi Bagi Mahasiswa. *Eksos*, 18(2), 121–130. <https://doi.org/10.31573/eksos.v18i2.493>.
- Danial, M., Fandiyanto, R., & Asriyantiningih, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderating Pada Siswa Sma Negeri 1 Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS*, 3, 1458–1469. <https://doi.org/10.36841/jme.v3i8.5125>.
- Danurwenda, R., & Suhartini, D. (2024). Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Generasi Z. *Jurnal E-Bis: Ekonomi-Bisnis*, 8(2), 573–583. <https://doi.org/https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1792>.
- David, & Yusbardini. (2023). The Effect Of Financial Technology, Financial Literacy, And Financial Behavior On Investment Decisions In The Capital Market In Investors During The Post-Covid-19 Pandemic. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(01), 658–665. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i1-71>.
- Desy Geriadi, M. A. (2023). Peran Financial Technology Dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 337–345. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12410>.
- Dewi, P. P., & Apriyati, M. Y. (2023). Analisis Keputusan Investasi Generasi Z. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 22(1), 72–84. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i1.365>.



- Djakaria, T. J., & Setiyawan, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Penggunaan Fintech Terhadap Peran Inklusi Keuangan Trevio. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 79–85. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i2.2826>.
- Fadila, N., Goso, Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, Dan Locus Of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(April), 1633–1643. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>.
- Fitriani, D. J., & Sundari, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Overconfidence , Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Upn “ Veteran ” Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 661–667. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.3945>.
- Fondo Monetario Internacional. (2024). Fintech And Financial Inclusion: Uneven Impact Across Regions. International Monetary Fund (IMF). <https://www.imf.org> .
- Geriadi, M. A. D., Sawitri, N. P. Y. R., Wijaya, B. A., & Putri, I. G. A. P. T. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 178–187. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i2.23401>.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 21 update PLS regresi*.
- Gustika, G. S., & Yaspita, H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Stie Indragiri Rengat. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 261. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.252>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem) Using R : A Workbook. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 30(1). Springer Nature Switzerland AG. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>.
- Hambali, D. (2024). The Impact Of Financial Technology, Financial Literacy, And Financial Performance On Investment Decisions. *Indonesian Business Review*, 7(2), 115. <https://doi.org/10.21632/ibr.7.2.115-124>.
- Hidayat, T., Oktaviano, B., & Baharuddin, R. (2023). Keputusan Investasi Berdasarkan Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi Dan Persepsi Risiko. *Journal of Science and Social Research*, 4307(June), 441–452. <https://doi.org/10.54314/jssr.v6i2.1352>
- Huda, N., Pratiwi, A., Fatimah, S., & Awalia, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda Di Kota Bima. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1763–1770. <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i3.2516>.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*. (Edisi Ketu). Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP STIM YKPN).
- Iqbal, M., & Prapanca, D. (2024). The Role Of Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Behavior On Investment Decisions Of Generation Z In Jabon District, Sidoarjo Regency. 1–10. <https://doi.org/10.21070/ups.3958>.
- Junianto, Y., Kohardinata, C., & Silaswara, D. (2021). Financial Literacy Effect And Fintech In Investment Decision Making. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 168. <https://doi.org/10.31253/pe.v18i3.472>.
- Kerthayasa, I. W., & Darmayanti, N. P. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Desa Pengotan. *E-Jurnal*



- Manajemen*, 12(2), 137–158.
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2023.v12.i02.p02>.
- Kristanto, H. (2021). A The Impact Of Bank Behavior, Financial Literacy On Investment Decisions, Mediation Of Financial Inclusion And Debt Behavior. Study On Working Capital And Investment Debtors At Regional Development Bank Yogyakarta Indonesia. *Technium Social Sciences Journal*, 23, 626–635.
<https://doi.org/10.47577/tssj.v23i1.4619>.
- Kusuma, I. N. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada Umkm Di Bandar Lampung. *Estuarine, Coastal and Shelf Science*, 1, 473–484. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i5.9236>.
- Lasmini, R. S., & Zulvia, Y. (2021). Inklusi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Penggunaan Financial Technology Pada Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(1), 45. <https://doi.org/10.24036/011122790>.
- Lestari, C. V., Lubis, T. A., & Solikhin, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Karyawan Perum Bulog Kanwil Jambi). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10, 28–37.
<https://doi.org/10.22437/jdm.v10i1.24502>.
- Liska, R., Machpudin, A., Khaza, M. A. M. H., Ratnawati, R., & Wediawati, B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 1034–1043. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21796>.
- Mahardhika, M. D. \, & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh Overconfidence, Risk Tolerance, Return, Financial Literacy, Financial Technology Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 602–613.
<https://doi.org/10.26740/jim.vn.p602-613>.
- Mandagie, Y. R. O., Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuanga, Pengalaman Investasi, Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila). *RELEVAN ANALISIS*, 1(November), 35–47. <https://doi.org/10.35814/relevan.v1i1.1814>.
- Murdiyati, D. M., & Rizkita, C. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Keputusan Investasi Nasabah Bank Mandiri Cabang Jakarta Kebon Jeruk Perjuangan. *CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indosia*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i1.655>.
- Octaviani, S., & Handri. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 703–711. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.2388>.
- OJK. (2022). *Survei Nasional Literasi Keuangan & Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Omar Bestari, M. F., & Chasanah, N. (2023). Dampak Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Intermediasi Teknologi Finansial Terhadap Keputusan Investasi. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(06), 2308–2316.
<https://doi.org/10.59141/comserva.v3i06.996>.
- Paendong, B. S., & Rita, M. R. (2024). Dampak Perilaku Konsumtif Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Sandwich: Peran Moderasi Literasi Keuangan. *SEGMENT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 20(1), 71–97.
<https://doi.org/10.37729/segmen.v20i1.4131>.



- Panjaitan, N. F. H., & Listiadi, A. (2021). Literasi Keuangan Dan Pendapatan Pada Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 142–155. <https://doi.org/10.23887/jiah.v11i1.32793>.
- Parawangsa, A. A. I. D., Kusumawati, N. P. A., & Muliati, N. ketut. (2024). Pengaruh Financial Technology Berbasis Qris Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Sektor Perdagangan Di Kabupaten Karangasem. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*. <https://doi.org/10.32795/hak.v5i1.4548>.
- Pebriyanti, E., Ratnasari, E., & Parlina, N. D. (2024). Determinants Of Investment Decisions : The Mediating Role Of Financial Technology. 23(1), 107–117. <https://doi.org/10.24123/jmb.v23i1.760>.
- Pellu, A. (2024). Peningkatan Akses Keuangan: Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah Volume*, 02(April), 2963–7465. <https://doi.org/10.32806/ffyp8n53>.
- Perayunda, I. G. A. D., & Mahyuni, L. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Kaum Milenial. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(3), 351–372. <https://doi.org/10.24034/j25485024.v2022.v6.i3.5224>.
- Putri, R. S. R., Wirianingtyas, D. P., & Pramitasari, T. D. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 1(5), 1125–1135. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i6.2164>.
- Ramashar, W., Sandri, S. H., & Hidayat, R. (2022). Faktor Psikologi Dan Keputusan Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 93–102. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i1.36709>.
- Rijaldi, G., & Dasman, S. (2024). Pengaruh Financial Technology , Literasi Keuangan , Dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Usia Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Individu Usia 19-70 Tahun). 4, 4639–4652. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.17050>.
- Rijanto, B. P., & Utami, N. (2024). Financial Technology, Social Media Influencers, And Experience Of Cryptocurrency Investment Decisions : Financial Literacy ' S Role. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 23, 201–216. <https://doi.org/10.28932/jmm.v23i2.8717>.
- Safira, Y. A., Efni, Y., & Fitri, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Pekanbaru (Studi Pada Investor Saham Syariah Di Pekanbaru). *Bahtera Inovasi*, 3(2), 194–206. <https://doi.org/10.31629/bi.v3i2.3335>.
- Salwa, N., Rahma, T. I. F., & Nasution, J. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 2, 762–773. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v2i2.3195>.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2020). Partial Least Squares Structural Equation



- Modeling. In *Handbook of Market Research* (Issue July).
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>.
- Sawitri, L., Suherman, A., & Sudarma, A. (2024). The Influence Of Financial Literacy And Financial Inclusion On Investment Decisions In Generation Z In West Java. *PRIMANOMICS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 22.
<https://doi.org/10.31253/pe.v22i3.3207>.
- Sawitri, N. P. Y. R., & Sudiyani, N. N. (2023). Analisis Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Binsis Universitas Ngurah Rai. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)* 5 (2), 96–115.
<https://doi.org/10.22225/wmbj.5.2.2023.96-115>.
- Sawitri, N. P. Y. R., Sudiyani, N. N., & Putri, I. G. A. P. T. (2023). Peningkatan Keputusan Investasi Saham Melalui Pendapatan Dan Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 216–233. <https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1435>.
- Shefrin, H. (2000). *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*. Boston: Harvard Business School Press.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Manajemen Keuangan (Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian)*. PUSTAKA BARU PRESS.
- Supeni, R. E., Sari, M. I., & Rozzaid, Y. (2023). Determinan Keputusan Investasi Generasi Z. *Jurnal Proaksi*, 10(2), 198–214.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.4043>.
- Suwaji, S., & Agustedi, A. (2024). The Influence Of Financial Literacy And Financial Inclusion On Investment Decisions And Business Performance. *International Conference of Business and Social Sciences*, 3(1), 368–379.
<https://doi.org/10.24034/icobuss.v3i1.381>.
- Tazkia, A., & Wijayanti, R. (2022). Pengaruh Influencer Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen Risiko Dan Keuangan*, 1(2), 112–127.
<https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.2.05>.
- Tok, M., & Heng, Y. (2022). Fintech, Financial Inclusion, And Inequality: Does Digital Finance Close Or Widen The Access Gap? *International Journal of Finance & Economics*, 27(3), 3205–3220. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2501>.
- Widjanarko, W., Hadita, H., Saputra, F., & Cahyanto, Y. A. D. (2023). Determinasi Kemudahan Akses Informasi Bagi Keputusan Investasi Gen Z. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(4), 248–264.
<https://doi.org/10.30640/digital.v2i4.1789>.
- Widyastuti, K. G., & Murtanto. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Overconfidence Bias, Loss Aversion Bias, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 309–318.
<https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.18677>.
- Wiyono, G. (2020). *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 25 & SmartPLS 3.2*. 8.
- Yuliyanti, P., & Pramesti, D. A. (2021). Tercapainya Inklusi Keuangan Mampukah Dengan Literasi Keuangan Dan Financial Technology. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 29(2), 57–70.
<https://doi.org/10.32477/jkb.v29i2.292>.
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah*

Manajemen Keuangan, 8(3), 319–332 <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>

